

**UPAYA PENGEMBANGAN OBJEK WISATA AIR TERJUN GURUH
GEMURAI OLEH DINAS KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA
KABUPATEN KUANTAN SINGINGI**

**Oleh :
Jepriyus
Pembimbing : Abdul Sadad, S.Sos., M.Si**

(e-mail : Jefribule68@yahoo.com)

082387706657

Jurusan Ilmu Administrasi - Prodi Ilmu Administrasi Negara

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya Jl. H.R. Soebrantas Km. 12,5 Simpang Baru Pekanbaru 28293

Telp/Fax. 0761-63277

Abstract

Kuantan Singingi Regency has many potentials with various tourist objects such as natural attractions are quite interesting and reliable to be developed as a rural tourist attraction. The potential and character of the Kuantan Singingi regency as mentioned above is also supported by the Kuantan Singingi regional government policy stated in the vision and mission of Kuantan Singingi Regency in the development of regional economy.

Related to the number of tourism potential owned by Kuantan Singingi Regency and the effort to realize the vision and mission of Kuantan Singingi Regency Government in the field of tourism, the government of Kuantan Singingi Regency made the regional regulation no. 18 of 2012 on tourism business, and in this regulation governing tourism issues such as tourism services business, the exploitation of tourism objects and attractions, the business of tourism facilities, the exploitation of attractions and various tourism regional economic development.

The theory used is according to Suwantoro (2004: 3) Tourism is a process of temporary departure from someone or more to another place outside the residence. The term tourism is closely related to the definition of travel, ie as a change in tempat stay for a reason and not to conduct activities that generate wages. In this study the authors used descriptive qualitative research with the location of research at the Department of Culture and Tourism Kuantan Singingi Regency and the key information is the Head of Tourism.

From the results of research known that the implementation of tourism development conducted by the Department of Culture and Tourism Kuantan Singingi regency has not fully run with the maximum. This is caused by the existence of several factors that the authors encountered in the location of research that is; 1) Limitations of Funds, 2) Lack of human resources, 3) Infrastructure in supporting tourism 4) And lack of adequate support Facilities and Infrastructure.

Keywords: Organization, Development of Tourism.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara kepulauan yang memiliki sumber daya alam dan budaya yang kaya dan beragam. Kekayaan dan keragaman alam dan budaya tersebut merupakan modal dasar dalam pembangunan negara ini. Dengan keberagaman sumber daya alam yang dimiliki seperti potensi alam, keanekaragaman flora dan fauna, peninggalan purbakala, peninggalan sejarah, serta seni dan budaya yang semuanya itu merupakan sumber daya dan modal yang besar artinya bagi usaha pengembangan dan peningkatan kepariwisataan.

Pengembangan objek wisata yang terpenting adalah menciptakan manfaat yang lebih besar dengan menggunakan sumber daya sedikit, serta mengurangi dampak yang tidak diinginkan. Sehingga diharapkan bisa mempengaruhi kebijakan pengembangan wilayah yang lebih mementingkan kelestarian alam dengan mengurangi dampak negatif yang ditimbulkan termasuk kegiatan pariwisata wilayah.

Pariwisata merupakan salah satu sumber devisa negara selain dari sektor migas yang sangat potensial dan mempunyai andil besar dalam membangun perekonomian yang saat ini pertumbuhannya masih sangat

lambat. Sektor pariwisata di Indonesia masih bisa untuk dikembangkan dengan lebih maksimal lagi.

Pengembangan sektor pariwisata yang dilakukan dengan baik akan mampu menarik wisatawan domestik maupun wisatawan asing untuk datang dan membelanjakan uangnya dalam kegiatan berwisatanya. Dari transaksi itulah masyarakat daerah wisata akan terangkat taraf hidupnya serta negara akan mendapat devisa dari wisatawan asing yang menukar mata uang negaranya dengan rupiah.

Pariwisata Indonesia apabila mampu dikemas dan dikelola dengan baik akan menjadi aset Negara Indonesia. Keberagaman objek wisata dari wisata alam, budaya dan kesenian serta objek wisata buatan seperti taman wisata sebenarnya dapat dijadikan salah satu penopang perekonomian negara dan juga dapat banyak menyerap tenaga kerja sehingga sumber daya manusia dan sumber daya alam dapat dimanfaatkan secara optimal.

Hingga saat ini pariwisata di Indonesia belum berjalan optimal, padahal aspek ini sangat berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan masyarakat terutama pendapatan asli daerah. Indonesia sebagai negara yang memiliki kekayaan alam mempergunakan kekayaannya sebagai objek untuk mendatangkan devisa melalui pariwisata alam.

Kabupaten Kuantan Singingi memiliki banyak potensi dengan berbagai objek wisata seperti objek wisata alam yang cukup menarik dan bisa diandalkan untuk dikembangkan

sebagai objek wisata pedesaan, seperti paju jalur, danau kebun nopi, perahu baganduang, air terjun tujuh tingkat, air terjun guruh gemurai dan sebagainya. Potensi dan karakter wilayah Kabupaten Kuantan Singingi seperti disebutkan diatas juga didukung oleh kebijakan pemerintah daerah Kuantan Singingi yang tercantum dalam visi dan misi daerah Kabupaten Kuantan Singingi dalam pengembangan ekonomi wilayah.

Terkait dengan banyaknya potensi pariwisata yang dimiliki oleh daerah Kabupaten Kuantan Singingi dan upaya mewujudkan visi dan misi pemerintah daerah Kabupaten Kuantan Singingi dalam bidang kepariwisataan maka pemerintah Kabupaten Kuantan Singingi membuat peraturan daerah No. 18 Tahun 2012 tentang usaha kepariwisataan, dan dalam peraturan ini mengatur masalah kepariwisataan diantaranya usaha jasa pariwisata, perusahaan objek dan daya tarik pariwisata, usaha sarana pariwisata, perusahaan atraksi dan aneka wisata.

Pemerintah Kabupaten Kuantan Singingi telah melakukan beberapa langkah upaya pengembangan objek wisata, antara lain melaksanakan event-event dan hiburan di lokasi wisata berpotensi. Kegiatan ini dilakukan untuk memasarkan atau promosi kepada masyarakat yang belum mengetahui lokasi air terjun guruh gemurai. Berkembangnya objek wisata air terjun guruh gemurai di Kabupaten Kuantan Singingi adalah terbukanya kesempatan kerja yang luas bagi

masyarakat di sekitarnya, sektor-sektor pekerjaan lain yang berhubungan dengan objek wisata pedesaan akan semakin tumbuh dan berkembang.

Air Terjun Guruh Gemurai terletak di daerah perbatasan Sumatera Barat dengan Riau yang berada di kawasan hutan lindung, tepatnya di Desa Kasang, Kecamatan Kuantan Mudik (Lubuk Jambi), Kabupaten Kuantan Singingi (Kuansing), Propinsi Riau. Nama Air Terjun Guruh Gemurai diambil dari salah satu bahasa daerah setempat. Dimana arti kata Guruh berarti Gemuruh atau maksudnya bunyi air terjun tersebut, sedangkan Gemurai berarti percikan air yang berserakan, jadi arti dari Air Terjun Guruh Gemurai yakni air terjun yang bunyi percikannya bergemuruh.

Air Terjun Guruh Gemurai ini berjarak sekitar kurang lebih 10 km dari Pasar Lubuk Jambi atau 25 km dari Teluk Kuantan, Ibu Kota Kabupaten Kuansing ke arah Kiliran Jao (perbatasan Propinsi Sumbar-Riau). Bagi wisatawan yang ingin berkunjung ke air terjun Guruh Gemurai ini dapat menggunakan kendaraan pribadi ataupun angkutan umum. Dari Pasar Lubuk Jambi akan bertemu dengan dua jalan yang bercabang dua, ambillah jalan di sebelah kiri dan menanjak yang bernama Desa Koto (Koto Ate) lalu melewati jalan yang sedikit berkelok. Sekitar 2 km atau 5 menit perjalanan, wisatawan akan sampai di Desa Kasang. Sesampainya di Desa Kasang, perjalanan dilanjutkan sejauh 6 km dengan lama perjalanan sekitar 15 menit, kemudian akan terlihat pintu

masuk Air Terjun Guruh Gemurai. Dari pintu masuk tersebut, para pengunjung harus melewati hutan gundul yang telah ditanami pohon karet dengan jauh kurang lebih 2 km untuk sampai ke lokasi air terjun.

Untuk dapat masuk ke obyek wisata ini harus membayar tiket masuk sebesar Rp. 2.000,- per orang untuk anak-anak dan Rp. 3.000,- per orang untuk dewasa. Bagi wisatawan yang menggunakan kendaraan, tarif parkir untuk kendaraan roda dua sebesar Rp. 2.000,- dan untuk kendaraan roda empat sebesar Rp 5.000.

Namun menurut warga sekitar Air Terjun Guruh Gemurai yang telah dibuka dan sudah mulai beroperasi tersebut, masih sedikit diminati oleh pengunjung, baik pengunjung dari daerah itu sendiri maupun dari luar daerah. Hal ini dikarenakan kurangnya pemasaran atau promosi terhadap Air Terjun Guruh Gemurai. Di tambah lagi kurangnya perhatian dari pemerintah untuk menjaga dan memperkenalkan sebuah cagar alam yang sangat memanjakan mata ini mengakibatkan wisata alam Air Terjun Guruh Gemurai ini belum begitu sering di dengar di telinga masyarakat luas.

Banyaknya wisatawan yang datang juga berpengaruh besar bagi Kabupaten, selain untuk menambah jumlah Pendapatan Asli Daerah (PAD) juga dapat mengurangi tingkat pengangguran. Untuk mewujudkan hal tersebut tentu saja pemerintah harus melakukan tindakan yaitu upaya pengembangan obyek wisata ini. Upaya yang harus di jalankan

pemerintah di antaranya yaitu menyediakan sarana dan prasarana seperti alat transportasi, fasilitas pelayanan, obyek wisata dan melakukan promosi.

Fasilitas dan pelayanan wisata yang dimaksud adalah semua fasilitas yang dibutuhkan dalam perencanaan kawasan wisata tersebut. Fasilitas tersebut termasuk tour and travel operation (disebut juga pelayanan penyambutan). Fasilitas tersebut misalnya restoran dan berbagai tempat makan lainnya, tempat ibadah, toilet, toko-toko untuk menjual hasil kerajinan tangan, cendera mata, bank, moneychanger dan fasilitas pelayanan keuangan lainnya, informasi wisata, fasilitas pelayanan kesehatan, fasilitas keamanan umum (kantor polisi dan pemadam kebakaran), pos penjagaan, rambu-rambu peringatan dan fasilitas perjalanan untuk masuk dan keluar (seperti kantor imigrasi dan bea cukai). Namun pada kenyataannya di obyek wisata Air Terjun Guruh Gemurai tersebut masih kurangnya pengelolaan sarana dan prasarana dan masih sangat jauh dari yang diharapkan.

Air Terjun Guruh Gemurai adalah salah satu obyek wisata alam yang terdapat di Kabupaten Kuantan Singingi. Obyek wisata alam Air Terjun Guruh Gemurai juga merupakan obyek wisata alam andalan di Kabupaten Kuantan Singingi. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata kabupaten Kuantan Singingi meyusun program pengembangan antara lain sebagai berikut:

- 1) Program pengembangan destinasi pariwisata
- 2) Program pemasaran objek wisata
- 3) Program pengembangan kemitraan

Dari ketiga program diatas masih ada program yang belum berjalan secara maksimal sementara bupati Kuantan Singingi telah mengeluarkan keputusan Nomor 556 Tahun 2009 yang menyatakan air terjun Guruh Gemurai telah memenuhi kriteria sebagai wisata unggulan yaitu sebagai berikut :

- 1) Ketersediaan sumber daya dan daya tarik wisata
- 2) Fasilitas pariwisata dan fasilitas umum
- 3) Aksesibilitas
- 4) Kesiapan dan keterlibatan masyarakat
- 5) Posisi strategis pariwisata dalam pembangunan daerah
- 6) Potensi pasar

Dari hasil pengamatan yang penulis lakukan di lokasi penelitian ternyata program Dinas Kebudayaan dan Pariwisata kabupaten Kuantan Singingi dalam pengembangan objek wisata air terjun Guruh Gemurai ternyata masih belum seperti yang diharapkan. Hal ini dapat dilihat dari gejala-gejala yang penulis temukan di

lokasi penelitian yakni sebagai berikut :

- 1) Sarana dan prasarana yang tersedia dikawasan objek wisata tidak terawat dengan baik
- 2) Masih banyaknya masyarakat Kuantan Singingi yang belum mengetahui objek wisata ini
- 3) Berdirinya bangunan di kawasan objek wisata (rumah)
- 4) Kurangnya kesadaran masyarakat setempat

Berdasarkan gejala- gejala diatas, maka peneliti ingin mendalami Bagaimana program pengembangan air terjun Guruh Gemurai di kabupaten Kuantan Singingi dan apa faktor-faktor yang mempengaruhi program pengembangan air terjun Guruh Gemurai di kabupaten Kuantan Singingi

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang penelitian dan fenomena yang ditemukan dilapangan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Upaya Pengembangan Objek Wisata Air Terjun Guruh Gemurai oleh Dinas Kebudayaan Pariwisata Kabupaten Kuantan Singingi?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi Upaya Pengembangan Objek Wisata Air Terjun Guruh Gemurai oleh Dinas Kebudayaan Pariwisata Kabupaten Kuantan Singingi?

TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui upaya Pengembangan Objek Wisata Air Terjun Guruh Gemurai oleh Dinas Kebudayaan Pariwisata Kabupaten Kuantan Singingi?
2. Untuk mengetahui faktor-faktor Upaya Pengembangan Objek Wisata Air Terjun Guruh Gemurai oleh Dinas Kebudayaan Pariwisata Kabupaten Kuantan Singingi?.

MANFAAT

Penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai :

1. Teoritis: Sebagai studi banding dan sumbangan keilmuan bagi pembaca dan sebagai bahan informasi tentang data empiris yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi peneliti berikutnya.
2. Praktis : sebagai wahana untuk dapat menerapkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan yang penulis peroleh selama perkuliahan pada Program studi Ilmu Administrasi Publik.
3. Sebagai bahan tambahan informasi bagi pihak yang ingin melakukan penelitian dengan masalah yang sama.

1. KONSEP TEORI

1.1 Teori Organisasi

Pelaksanaan tugas pokok dan fungsi merupakan rangkaian kegiatan yang dilaksanakan oleh suatu

organisasi baik organisasi formal maupun informal. Oleh sebab itu, maka teori organisasi dijadikan sebagai landasan berfikir dalam penelitian ini.

Gibson cs dalam J Winardi(2003: 13), menyatakan bahwa; “organisasi merupakan entitas-entitas yang memungkinkan masyarakat mencapai hasil-hasil tertentu, yang tidak mungkin dilaksanakan oleh individu-individu yang bertindak secara sendiri”.

Menurut J Winardi(2003:13) Organisasi-organisasi dicirikan oleh perilaku yang diarahkan ke arah pencapaian tujuan. Mereka mengupayakan pencapaian tujuan-tujuan dan sasaran-sasaran, yang dapat dilaksanakan secara lebih efektif dan lebih efisien. Hal itu melalui tindakan-tindakan individu-individu serta kelompok-kelompok secara terpadu.

Menurut Urwick dalam J Winardi(2003: 14) bahwa organisasi-organisasi lebih dari hanya alat untuk menciptakan barang-barang dan menyelenggarakan jasa-jasa. Organisasi-organisasi menciptakan kerangka (setting), yaitu banyak diantara kita yang melaksanakan proses kehidupan. Sehubungan dengan itu dapat dikatakan bahwa organisasi-organisasi menimbulkan pengaruh besar atas perilaku kita.

Menurut Malayu S.P. Hasibuan 2003:23 menyatakan bahwa organisasi adalah suatu proses penentuan, pengelompokan dan pengatur bermacam-macam aktifitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan, menempatkan orang-orang pada setiap aktifitas ini, menyediakan alat-

alat yang diperlukan, menetapkan wewenang yang secara relatif didelegasikan kepada setiap individu yang akan melakukan aktifitas-aktifitas tersebut.

Menurut Barnard (2003: 23) organisasi adalah suatu sistem tentang aktivitas-aktifitas kerja sama dari dua orang atau lebih sesuatu yang tak berujud dan tak bersifat pribadi, sebagian besar mengenai hal hubungan-hubungan.

Menurut Siagian (204: 35) organisasi merupakan gabungan sekelompok orang yang terikat secara formal dan hierarkis, serta bekerja sama untuk mencapai tujuan yang telah di tentukan. Di dalam organisasi tersebut terdapat struktur organisasi sebagai proses pencapaian tujuan. Struktur organisasi sering digambarkan dengan suatu bagan organisasi, proses organisasi berkenaan dengan aktivitas yang memberi kehidupan pada skema organisasi tersebut.

Menurut Allen (1975), bahwa dalam mendefinisikan organisasi sebagai proses penentuan dan pengelompokan pekerjaan yang akan dikerjakan, menetapkan dan melimpahkan wewenang dan tanggung jawab, dengan maksud untuk memungkinkan orang-orang bekerja sama secara efektif dalam mencapai tujuan.

Manfaat Organisasi

Amirullah(2004, 6)Organisasi mengubah kehidupan masyarakat. Manfaat ini dapat diamati dari banyaknya organisasi dapat membuat kehidupan menjadi lebih baik,. misal

organisasi kesehatan membuat masyarakat menjadi sehat jasmani, organisasi pendidikan menjadi masyarakat menjadi cerdas, organisasi kemilteran dan kepolisian membuat masyarakat menjadi aman.

Organisasi sebagai penuntun pencapaian tujuan. Dengan berorganisasi pencapaian tujuan menjadi lebih mudah.

Organisasi menawarkan karier.

Organisasi merupakan sekumpulan orang yang mempunyai ketrampilan, pengetahuan dan tujuan. Oleh karena itu orang yang ingin mengembangkan kariernya dapat bergabung dalam suatu organisasi, karena organisasi akan selalu menawarkan karier pada seseorang yang mempunyai pengetahuan dan ketrampilan yang lebih.

Organisasi sebagai cagar ilmu pengetahuan. Dengan berorganisasi pengetahuan dapat ditingkatkan terus. Sejarah masa lalu dapat didokumenkan, penelitian-penelitian dapat dikembangkan, demikian juga dengan pekerjaan-pekerjaan yang tidak dapat dilakukan sendiri dapat dilakukan bersama.Selain itu terdapat manfaat organisasi yang lainnya yang dapat diperoleh dalam organisasi, antara lain :

1) Dapat tercapainya sebuah tujuan.

Manfaat organisasi yang dibentuk dari berbagai tujuan bersama yang berkaitan, maka dapat lebih berpeluang dalam meraih tujuan secara maksimal dan efektif.

2) Melatih mental untuk berbicara di publik.

Mental pada saat berbicara di depan publik tidak setiap orang dapat melakukannya dengan mudah, perlu adanya pelatihan yang lama dan secara berkala. Suatu organisasi, kelompok belajar, dan lain sebagainya merupakan wadah yang tepat dalam mengembangkan public speaking.

3. Manfaat yang ketiga yaitu dapat dengan mudah dalam memecahkan masalah. Dalam suatu organisasi sering terdapat berbagai masalah, entah itu disebabkan karena adanya perbedaan pendapat ataupun hal-hal yang lainnya. Pemecahan dari berbagai permasalahan yang ada mengajarkan kita untuk harus bersikap serta dapat menyikapi permasalahan yang ada yang lebih kompleks serta majemuk.

1.3 Syarat Penilaian Pengembangan Objek Wisata.

Di pengaruhi oleh beberapa faktor menurut **teori Suwanto 2004**

1. Prasarana Wisata
2. Sarana Wisata
3. Infrastruktur

4. Masyarakat

a. Prasarana Wisata yang di maksud adalah Prasarana yang di buat untuk Pengembangan Objek Wisata Air Terjun Guruh Gemurai.

b. Sarana Wisata yang di maksudkan adalah sarana yang mendukung Upaya Pengembangan Objek Wisata Air Terjun Guruh Gemurai Kabupaten Kuantan Singingi.

c. Infrastruktur yang di maksudkan adalah segala persediaan yang di butuhkan dalam menunjang Upaya Pengembangan Objek Wisata Air Terjun Guruh Gemurai Kabupaten Kuantan Singingi.

d. Masyarakat yang di maksudkan adalah segala bentuk pelatihan kepada masyarakat sekitar Objek Wisata Air Terjun Guruh Gemurai Kabupaten Kuantan Singingi untuk mendukung Upaya Pengembangan Objek Wisata Air Terjun Guruh Gemurai Kabupaten Kuantan Singingi.

1.4 Komponen Utama Pengembangan Objek Wisata.

Menurut Leiper dalam Cooper et.al (1998:5) terdapat tiga elemen utama pengembangan objek wisata.

1. Wisatawan

Ia adalah aktor dalam kegiatan wisata. Berwisata menjadi sebuah pengalaman manusia untuk menikmati, mengantisipasi dan mengingatkan masa-masa di dalam kehidupan.

2. Elemen geografi

Pergerakan wisatawan berlangsung pada tiga area geografi, seperti berikut ini.

a. Daerah Asal Wisatawan (DAW)

Daerah tempat asal wisatawan berada, tempat ketika ia melakukan aktivitas keseharian, seperti bekerja, belajar, tidur dan kebutuhan dasar lain. Rutinitas itu sebagai pendorong untuk memotivasi seseorang berwisata. Dari DAW, seseorang dapat mencari informasi tentang obyek dan daya tarik wisata yang diminati, membuat pemesanan dan berangkat menuju daerah tujuan.

b. Daerah Transit (DT)

Tidak seluruh wisatawan harus berhenti di daerah itu. Namun, seluruh wisatawan pasti akan melalui daerah tersebut sehingga peranan DT pun penting. Seringkali terjadi, perjalanan wisata berakhir di daerah transit, bukan di daerah tujuan. Hal inilah yang membuat negara-negara seperti Singapura dan Hong Kong berupaya menjadikan daerahnya multifungsi, yakni sebagai Daerah Transit dan Daerah Tujuan Wisata.

c. Daerah Tujuan Wisata (DTW)

Daerah ini sering dikatakan sebagai sharp end (ujung tombak) pariwisata. Di DTW ini dampak pariwisata sangat dirasakan sehingga dibutuhkan perencanaan dan strategi manajemen yang tepat. Untuk menarik wisatawan, DTW merupakan pemacu keseluruhan sistem pariwisata dan menciptakan permintaan untuk perjalanan dari DAW. DTW juga merupakan *raison*

d'être atau alasan utama perkembangan pariwisata yang menawarkan hal-hal yang berbeda dengan rutinitas wisatawan.

3. Industri pariwisata

Elemen ketiga dalam sistem pariwisata adalah industri pariwisata. Industri yang menyediakan jasa, daya tarik, dan sarana wisata. Industri yang merupakan unit-unit usaha atau bisnis di dalam kepariwisataan dan tersebar di ketiga area geografi tersebut. Sebagai contoh, biro perjalanan wisata bisa ditemukan di daerah asal wisatawan, Penerbangan bisa ditemukan baik di daerah asal wisatawan maupun di daerah transit, dan akomodasi bisa ditemukan di daerah tujuan wisata.

Pariwisata merupakan kegiatan yang dapat dipahami dari banyak pendekatan. Dalam Undang-undang RI nomor 10 tahun 2009 tentang Kepariwisata dijelaskan bahwa:

a. Wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi, dalam jangka waktu sementara.

b. Wisatawan adalah orang yang melakukan wisata.

c. Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, dan pemerintah.

d. Kepariwisata adalah keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multidimensi serta multidisiplin yang muncul sebagai wujudkebutuhan setiap orang dan negara serta interaksi antara wisatawan dan masyarakat setempat, sesama wisatawan, Pemerintah, Pemerintah Daerah dan pengusaha.

e. Usaha pariwisata adalah usaha yang menyediakan barang dan/atau jasa bagi pemenuhan kebutuhan wisatawan dan penyelenggaraan pariwisata.

f. Pengusaha pariwisata adalah orang atau sekelompok orang yang melakukan kegiatan usaha pariwisata.

g. Industri pariwisata adalah kumpulan usaha pariwisata yang saling terkait dalam rangka menghasilkan barang dan/atau jasa bagi pemenuhan kebutuhan wisatawan dalam penyelenggaraan pariwisata.

METODE

Setiap penelitian ilmiah harus menggunakan suatu metode penelitian yang tepat, sehingga penelitian tersebut dapat dipertanggungjawabkan kebenaran analisa datanya. Berdasarkan latar belakang masalah dan perumusan masalah serta teori-teori yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, makajenis penelitian ini berdasarkan proses atau pendekatan analisis Deskriptif Kualitatif

Penelitian Deskriptif Kualitatif yaitu data-data yang diperoleh akan dibahas secara menyeluruh berdasarkan kenyataan yang terjadi di lokasi tempat penelitian ini dilaksanakan, kemudian

dibandingkan dengan konsep maupun teori-teori yang mendukung pembahasan terhadap permasalahan dalam penelitian ini dan kemudian mengambil kesimpulan yang berlaku umum.

Penelitian ini dilaksanakan di pada Desa Kasang Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi khususnya di kawasan objek wisata Air terjun Guruh Gemurai. Alasannya karena objek wisata ini letaknya tidak jauh dari pusat kecamatan, dan bila di rawat dan dikembangkan dengan baik dapat dijadikan objek wisata unggulan di Kabupaten Kuantan Singingi.

Dalam penelitian ini menggunakan dua jenis sumber data, yaitu data primer dan data sekunder sesuai dengan klasifikasi atau pengelompokan informasi atau data yang telah diperoleh.

a. Data Primer yang diperoleh dari hasil wawancara dan pengamatan penelitian yang berkaitan langsung dengan permasalahan yang dihadapi atau diperoleh melalui kegiatan yang dilakukan penulis dengan langsung turun ke lokasi penelitian untuk mendapatkan data yang lengkap dan berkaitan dengan masalah yang diteliti, langsung dari informan yang menjadi objek penelitian, yaitu : Upaya Pengembangan Objek Wisata Air Terjun Guruh Gemurai oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kuantan Singingi

b. Data Sekunderdata yang diperoleh dari dokumen-dokumen atau laporan-laporan yang ada kaitannya dengan masalah penelitian. Data yang

digunakan sebagai sarana pendukung untuk memahami masalah yang akan diteliti yang diperoleh dari instansi atau kantor yang terkait dengan tujuan perolehan data. Serta dari perpustakaan untuk mendapatkan teori-teori tertentu yang relevan dengan permasalahan penelitian termasuk peraturan yang berlaku. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Upaya Pengembangan Objek Wisata Air Terjun Guruh Gemurai Oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kuantan Singingi

. Penulis melakukan penelitian tentang bagaimana upaya pengembangan objek wisata dengan menggunakan teori **Suwantoro (2004)**, dengan hasil sebagai berikut :

1. Prasarana Wisata

Prasarana Wisata adalah Sumber daya alam dan sumber daya buatan manusia yang mutlak dibutuhkan oleh wisatawan dalam perjalanannya didaerah objek wisata Air Terjun Guruh Gemurai seperti jalan, listrik, air, telekomunikasi, terminal, jembatan, dan lain sebagainya.

Prasarana yang sudah di sediakan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kuantan Singingi pada Air Terjun Guruh Gemurai adalah

Prasarana Objek Wisata Air Terjun Guruh Gemurai

No.	Prasarana	Keadaan Fisik
01	Jalan Aspal	Baik
02	Jaringan Listrik	Tidak Ada
03	Air Bersih	Ada
04	Terminal	Tidak Ada
05	Jembatan	Ada

Sumber: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kuantan Singingi 2016

Prasarana Wisata yang disediakan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kuantan Singingi pada Objek Wisata Air Terjun Guruh Gemurai, namun tidak semua Prasarana yang dalam keadaan baik maupun aktif pada saat ini. Jaringan listrik dan Terminal belum ada pada sekitar objek wisata Air Terjun Guruh Gemurai.

“Memang sampai saat ini objek Air Terjun Guruh Gemurai belum dialiri listrik dan juga belum adanya terminal khusus, karena untuk saat ini pengembangan dan penambahan kita alihkan ke objek wisata lain yang masih sangat minim fasilitas yang terdapat dikuansing.” **(Hasil wawancara dengan Bapak Miswadi Sp M.Si, Kepala Bidang Destinasi Kebudayaan dan Pariwisata Kuantan Singingi 8 Februari 2017)**

2. Sarana Prasarana

Sarana Wisata merupakan kelengkapan daerah tujuan wisata yang diperlukan untuk melayani kebutuhan wisatawan dalam menikmati perjalanan wisatanya. Berbagai sarana wisata yang harus di sediakan di daerah tujuan wisata ialah hotel, biro perjalanan, alat transportasi, restoran dan rumah makan serta sarana pendukung lainnya.

Tepat pada lokasi objek wisata Air Terjun Guruh Gemurai belum ini ada terdapat hotel atau penginapan sebagai tempat menginap wisatawan. Tempat penginapan terdekat ada di desa bukit pedusunan sebelum desa Lubuk Jambi dari arah Teluk Kuantan.

3. Infrastruktur

Infrastruktur yang dimaksud dalam pengembangan Objek Wisata Air Terjun Guruh Gemurai adalah situasi yang mendukung fungsi sarana dan prasarana wisata, baik yang berupa system pengaturan maupun bangunan fisik di atas permukaan tanah seperti:

1) System pengairan pada Air Terjun Guruh Gemurai adalah air terjun itu sendiri, sedangkan pembuangan air maupun limbah itu dibangun dalam bentuk toilet yang sudah mempunyai tank khusus. Air Terjun Guruh Gemurai memiliki air dengan kualitas yang masih baik dan belum tercemar dengan limbah. Dikarenakan disekitar Air Terjun Guruh Gemurai tidak ada pabrik maupun limbah yang dibuang ke dalam air terjun itu sendiri.

2) Sumber listrik dan energi serta jaringan distribusi pada Air Terjun Guruh Gemurai belum ada dibangun.

3) System jalur angkutan dan terminal yang dapat memudahkan wisatawan untuk mengunjungi objek wisata Air Terjun Guruh Gemurai iniyaitu dengan menggunakan travel-travel maupun angkutan umum yang terdapat di Teluk Kuantan dan sekitarnya.

4) System komunikasi di Air Terjun Guruh Gemurai yang berupa sinyal Telkom berfungsi dengan baik, dapat memudahkan wisatawan berkomunikasi di area Air Terjun Guruh Gemurai.

5) System keamanan dan pengawasan pada Objek Wisata Air Terjun Guruh Gemurai memiliki petugas keamanan yang siap mengamankan kawasan Objek Wisata Air Terjun Guruh Gemurai.

“kita telah menunjuk dan mempekerjakan 4 (empat) orang warga sekitar yang bertugas untuk mengamankan areal objek wisata dan juga menjaga gerbang keluar masuknya ke kawasan objek wisata ini”(hasil wawancara dengan Bapak Miswadi Sp M.Si, Kepala Bidang Destinasi Kebudayaan dan Pariwisata Kuantan Singingi 8 Februari 2017).

Namun kekurangan dari infrastruktur yang dikelola di Air

Terjun Guruh Gemurai ini adalah karena tidak di anggarannya perawatan infrastruktur, sehingga infrastruktur yang ada akan menjadi rusak.

4. Masyarakat

Masyarakat yang dimaksudkan adalah masyarakat yang berada disekitar Objek Wisata dalam pengembangan Objek Wisata dan masyarakat yang bekerja di kawasan Objek Wisata, seperti menyambut kedatangan wisatawan sekaligus memberikan layanan yang diperlukan oleh wisatawan. Untuk itu masyarakat di sekitar objek wisata perlu mengetahui berbagai jenis dan kualitas layanan yang dibutuhkan wisatawan.

“Pada saat ini digerbang besar menuju kawasan air terjun guruh gemurai juga telah kita pasang plakat sapta pesona dengan harapan masyarakat akan mengetahui apa itu sapta pesona dan ikut mewujudkan sapta pesona tersebut supaya para wisatawan dapat merasa nyaman berada di areal objek wisata dan bisa menghasilkan kenangan yang tak terlupakan bagi wisatawan” (hasil wawancara dengan Bapak Edi Afrizal Darman, seksi daya tarik Kebudayaan dan Pariwisata Kuantan Singingi 12 Mei 2017).

Dalam hal ini Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten

Kuantan Singingi melalui instansi-instansi terkait telah melakukan sosialisasi kepada masyarakat tempatan di areal objek wisata agar dapat mengetahui apa itu sadar wisata dan sapta pesona serta bisa mengamalkan sadar wisata itu. Adapun tujuh sapta pesona itu adalah sebagai berikut :

1. Aman

Suasana aman sangat di butuhkan oleh pengunjung yang dapat di dukung oleh masyarakat untuk menjaga keamanan dari segala kriminalitas atau kejahatan serta dengan menunjukkan sikap yang bersahabat pada setiap tamu yang datang.

2. Tertib

Suasana tertib dengan penuh keteraturan dengan mewujudkan budaya antri, kondisi objek wisata dan bangunan yang rapi, teratur serta memberikan informasi yang mudah di mengerti dan tidak berbelit-belit.

3. Bersih

Lingkungan bersih merupakan lingkungan yang bebas dari kotoran, hama, penyakit, limbah dan pencemaran lingkungan. Hal ini di dukung oleh pemeliharaan kebersihan dilingkungan sarana dan prasarana pariwisata, menjaga kebersihan toilet dan kebersihan dalam penyajian

makan yang ada di sekitar objek wisata.

4. Sejuk

Suasana sejuk dapat memberikan ketenangan pada siapa saja. Suasana sejuk dapat di tingkatkan dengan adanya suasana penghijauan yang senantiasa dirawat dan selalu di perbaiki yang membutuhkan peran serta masyarakat dalam mewujudkannya.

5. Indah

Perasaan indah dapat dilihat dari berbagai segi. Indah secara proporsional menyangkut pada ketepatan dan keseimbangan tatanan dan letak sesuatu baik dari segi warna, bentuk dan gaya. Keindahan dapat dilihat dari pemandangan alami dan penataan ruang objek wisata, arsitektur, lukisan, kesenian, dan berbagai hal yang menyenangkan bagi yang melihat dan merasakannya.

6. Ramah tamah

Salah satu unsur yang menonjol sebagai tuan rumah kegiatan pariwisata adalah sikap hormat, sopan santun, tenggang rasa yang merupakan bagian dari keramah tamahan. Ramah, sopan, dan murah senyum merupakan watak bangsa kita yang disuguhkan kepada setiap tamu tanpa membedakan status dan jenis wisatawannya. Sikap ini penting bagi kenyamanan

pengunjung sehingga mereka betah untuk tinggal.

7. Kenangan

Pengunjung yang mendatangi daerah wisata tentu menginginkan suatu kenangan yang ingin mereka bawa pulang nantinya. Kenangan itu dapat berupa benda yang dapat dilihat secara fisik dan dapat dibawa-bawa maupun sesuatu yang berupa non fisik yang dapat memberikan kesan melalui suguhan yang diberikan di daerah wisata seperti pelayanan yang baik, atraksi kesenian yang mengesankan yang dapat mempesona dari segi variasi, kualitas dan keunikannya.

B. Faktor Yang Mempengaruhi Upaya Pengembangan Air Terjun Guruh Gemurai

1. Dana

Pembangunan pariwisata memerlukan modal. Modal menjadi salah satu yang penting dalam suatu kegiatan, dalam situasi ini dimana pemerintah terpaksa harus bekerja dengan sumber daya yang amat terbatas, sangatlah diharapkan pihak swasta dapat berperan lebih besar dengan iut mendanai pembangunan maupun perbaikan berbagai prasarana, terutama yang berkaitan langsung dengan objek atau tujuan wisata.

“Dalam APBN tahun 2016, bantuan yang kita diterima untuk pengelolaan objek wisata di Kuansing hanya Rp 293 juta. Sementara anggaran perawatan yang diajukan sebesar Rp 1 miliar, anggaran tersebut jelas tidak

cukup untuk mengelola seluruh objek wisata yang ada di Kuansing. Jangankan semua objek wisata, untuk mengelola air terjun Guruh Gemurai saja tidak cukup. Sedangkan kita memiliki 17 objek wisata yang harus kita kelola.”(hasil wawancara dengan Bapak Edi Afrizal Darman, seksi daya tarik Kebudayaan dan Pariwisata Kuantan Singingi 12 Mei 2017)

2. Promosi dan Pemasaran

Kegiatan dalam rangka penciptaan yang tidak hanya kegunaan tempat (place utility) dan kegunaan waktu, tetapi juga penciptaan kegunaan kepemilikan.

Promosi dan pemasaran sangat penting dilakukan dalam usaha mengenalkan suatu destinasi wisata. Tanpa dilakukannya promosi sebanyak dan sebagus apapun suatu wisata itu maka tidak akan diketahui keberadaannya oleh masyarakat luas.

Promosi dan pemasaran yang sudah di lakukan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kuantan Singingi untuk memperkenalkan objek wisata Air Terjun Guruh Gemurai kepada wisatawan lokal maupun mancanegara adalah dengan mengadakan festival musik di lokasi objek wisata, serta melakukan promosi melalui media online dan juga membuat booklet dan pamflet dimana booklet dan pamflet tersebut disebarakan pada saat event-event yang ada di Kuantan Singingi seperti pacu jalur, dan juga mengadakan event-event di lokasi objek wisata seperti event sadar wisata.

Namun dana untuk promosi sangatlah besar, dana yang terbatas

akan tidak memaksimalkan promosi dan pemasaran wisata, sedangkan dana untuk pengembangan objek wisata Air Terjun Guruh Gemurai sangat minim, sehingga tidak mengoptimalkan keberhasilan dalam menarik minat pengunjung.

3. Infrastruktur

Infrastruktur adalah situasi yang mendukung fungsi sarana dan prasarana wisata, baik yang berupa sistem pengaturan maupun bangunan fisik diatas permukaan tanah dan di bawah tanah.

Infrastruktur sangatlah penting dalam menunjang kegiatan kepariwisataan di suatu tempat. Untuk saat ini infrastruktur di kawasan objek wisata Air Terjun Guruh Gemurai Kabupaten Kuantan Singingi elum memadai, ini terlihat dari fasilitas yang ada pada objek wisata air terjun guruh gemurai saat ini kondisinya kurang baik, karena dari keseluruhan fasilitas yang ada fasilitasnya banyak yang sudah rusak sehingga tidak bisa digunakan lagi oleh pengunjung.

Disamping itu juga ada fasilitas yang masih dapat digunakan akan tetapi kondisinya kotor dan tidak terawat, sehingga pengunjung merasa tidak nyaman dan tidak bisa menikmati fasilitas yang ada di air terjun guruh gemurai tersebut, dan juga banyak pengunjung yang mengeluhkan kondisi dari fasilitas yang ada saat ini, untuk itu harus ada

perbaikan fasilitas yang ada maupun penambahan fasilitas yang baru untuk setiap unit fasilitasnya.

Dilihat dari masalah hotel dan penginapan di Kabupaten Kuantan Singingi memang sudah meningkat secara kualitatif, namun secara kuantitas belum meningkat, karena belum adanya hotel berbintang di Kabupaten Kuantan Singingi.

4. Sumber Daya Manusia

Alangkah baiknya pembangunan pariwisata melibatkan semua lapisan masyarakat mulai dari kalangan atas sampai lapisan bawah baik kalangan pemerintah, swasta maupun masyarakat biasa. Semua di harapkan turut membantu dalam menunjang pembangunan pariwisata.

Namun pada kenyataannya sampai sekarang belum seperti yang kita harapkan. Masyarakat disekitar kawasan objek wisata air terjun guruh gemurai ini kurang mendukung dalam pengembangan objek wisata air terjun guruh gemurai.

“Kemaren, ada pengakuan dari warga desa (anggota TNI) yang mengklaim kawasan objek wisata air terjun guruh gemurai ini miliknya, namun atas kerja sama pihak Dinas dan Pemerintah Kabupaten Kuantan Singingi, air terjun guruh gemurai ini berhasil diambil dan dikelola langsung oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kuantan Singingi. Karena tidak terima dia datang ke kawasan air

terjun guruh gemurai dan merusak fasilitas dan prasarana yang ada dan juga menebangi pohon-pohon yang berada di areal parkir, namun sekarang yang bersangkutan sudah berurusan dengan kepolisian ujarnya.”(hasil wawancara dengan Bapak Miswadi Sp. M.Si, Kepala Bidang Destinasi Kebudayaan dan Pariwisata Kuantan Singingi 12 Mei 2017)

KESIMPULAN.

1. Dalam segi Sarana dan Prasarana yang tidak ada penambahan dan yang ada juga menjadi rusak, dan dari segi infrastruktur yang ada pada objek wisata Air Terjun Guruh Gemurai tidak juga terawat dan berkembang maka pengembangan yang dilakukan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kuantan Singingi belum berjalan maksimal.
2. Dari segi kurangnya dana untuk mengelola objek wisata Air Terjun Guruh Gemurai sehingga yang ada fasilitas yang ada menjadi rusak dan tidak dapat digunakan lagi.
3. Dalam segi promosi dan pemasaran yang dilakukan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata adalah pembuatan sekaligus penyebaran booklet dan famplet dan juga mengadakan event-event dilokasi objek wisata, hal ini tidak berjalan efektif karena semuanya berkaitan dengan anggaran yang minim.
4. Masalah infrastruktur atau fasilitas pendukung kegiatan pariwisata di

Kabupaten Kuantan Singingi masih kurang, misalnya fasilitas hotel berbintang yang belum ada, dan dilokasi objek wisata belum dialiri listrik.

5. Dalam hal sumber daya manusianya di kawasan objek wisata Air Terjun Guruh Gemurai, sumber daya yang dipekerjakan hanya 4 orang sebagai petugas kebersihan merangkap keamanan serta penjaga pintu gerbang masuk dalam hal administrasi uang masuk. Maka pengembangan objek wisata Air Terjun Guruh Gemurai tidak berkembang dengan baik.

SARAN

1. Hendaknya yang harus di lakukan oleh pemerintah Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kuantan Singingi adalah agar lebih berkomitmen dan mengharapkan dukungan seluruh komponen terkait untuk dapat meningkatkan kualitas objek wisata, seperti bekerja sama dengan para investor atau pihak swasta yang tertarik dengan objek wisata Air Terjun Guruh Gemurai dan siap melakukan pengembangan dibidang wisata dan jasa-jasa wisata, dan juga melakukan perbaikan berbagai prasarana wisata yang ada.

2. Sebaiknya Dinas Kebudayaan dan Pariwisata memberikan perhatian yang lebih terhadap objek wisata Air Terjun Guruh Gemurai dengan menambah jumlah pegawai karena pada saat ini jumlah pegawai yang bekerja hanya berjumlah 4 orang. Jumlah ini dirasakan masih kurang cukup karena untuk mengurus objek wisata Air

Terjun yang cukup luas ini memerlukan SDM yang banyak, agar pengelolaan di objek wisata menjadi lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA.

As'ad, Mohamad. 2006. Manajemen Personalia. Gramedia. Jakarta.

Durand, Gibson, 2008. Organisas : Perilaku, Struktur dan Proses. Bina Rupa Aksara. Jakarta.

Gumilar, Rusliwa, Somantri, 2009, Memahami Metode Kualitatif. Makara, Sosial Humaniora, Vol. 9, No. 2, Desember : 57-65.

Hasibuan, Malayu S., P., 2008. Organisasi dan Motivasi. Cetakan ke – 2. Bumi Aksara. Jakarta.

Hasan, M., 2009. Organisasi dan Manajemen. Kaunika. Jakarta.

Ishak, Aulia, 2010. Manajemen Operasi. Graha Ilmu. Yogyakarta.

Jewell & Siegall, M., 2006. Psikologi Industri/Organisasi Modern. Penerbit Arcan. Jakarta.

Kencana, Syafei, Inu, 2008. Sistem Amnistrasi Negara Republik Indonesia (SANRI. Bumi Aksara. Jakarta.

Labolo, M., 2012. Memahami Ilmu Pemerintahan, Suatu Kajian, teori, Konsep dan Pengembangannya. Rajawali Pres. Jakarta.

Nawawi, Hamdani, 2007. Manajemen Sumber Daya Manusia. UGM Pres. Yogyakarta.

Prasojo, Eko. 2009. Reformasi kedua: Melanjutkan Estafet Reformasi. Bumi Aksara. Jakarta.

Rivai, Veithzal, 2009. Kepemimpinan Dan Perilaku Organisasi. Raja Grafindo Persada. Jakarta.

Surya, Dharma. 2010. Manajemen Kinerja Filsafah Teori dan Penerapannya. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.

Syaiful, F., Prihadi, 2008. Perkenalan Dengan Konsep Manajemen. Kencana. Jakarta.

Steers, 2007. Essentials of Organizational Behavior. Prentice-Hall, Inc. New Jersey.

Sugiyono, 2008. Metode Penelitian Administrasi. Alfabeta. Bandung.

Sutarto, 2006. Dasar-Dasar Organisasi, Gajah Mada University Press. Yogyakarta.

Usmara, A., 2010. Paradigma Baru Manajemen Sumber Daya Manusia. Asmara Books Yogyakarta.

Umar, Husein. 2010. Riset Pemasaran dan Perilaku Konsumen. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.

Wasistiono, Sadu, Ismail Nurdin & M., Fahrurozi, 2009. Perkembangan